PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)
COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)
Telepon / Phone : 021-3150451, 3150455, 3908118-20 Fax : 62-21-3150457
Alamat Kawat / Cable Address OIKOUMENE JAKARTA
Email : pgi@cbn.net.id

AJAKAN DAN PANDUAN PELAKSANAAN KAMPANYE
16 HARI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK
(16 HAKTPA) TAHUN 2026

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,
Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (MPH-PGI) mengajak seluruh gereja anggota PGI dan warga jemaat untuk mengambil bagian secara aktif dalam Kampanye 16 HAKTPA Tahun 2026.

Tema kampanye nasional 16 HAKTPA Tahun 2026 adalah **"Indonesia Darurat Ruang Aman: Rebut Keadilan, Wariskan Perjuangan, Satu Padu Akhiri Kekerasan terhadap Perempuan."** Tema ini mengingatkan kita bahwa ruang aman merupakan hak setiap perempuan, keadilan harus diperjuangkan, dan penghapusan kekerasan membutuhkan solidaritas serta keterlibatan bersama lintas generasi. Perjuangan ini juga menuntut keberpihakan kepada korban, pemenuhan hak-haknya, serta pertanggungjawaban atas setiap tindakan kekerasan agar tidak terjadi pembiaran dan impunitas.
Sebagai gereja, kita dipanggil untuk menghadirkan terang Allah di tengah berbagai persoalan kemanusiaan. Panggilan tersebut diwujudkan melalui kehadiran gereja sebagai ruang yang aman, yang menghadirkan kasih, memperjuangkan keadilan, serta memberikan perlindungan dan keberpihakan kepada mereka yang mengalami kekerasan dan diskriminasi. Gereja tidak hanya dipanggil untuk menyuarakan penghapusan kekerasan di tengah masyarakat, tetapi juga melakukan pembenahan internal agar sungguh-sungguh menjadi komunitas yang aman, adil, dan menghormati martabat setiap manusia.

Panggilan tersebut semakin mendesak di tengah berbagai persoalan ekologis yang dihadapi bangsa Indonesia. Kebakaran hutan, bencana alam, perampasan hak-hak masyarakat adat atas tanah dan wilayah kehidupannya, serta aktivitas pertambangan yang merusak ekosistem tidak hanya mengancam kelestarian lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kehidupan perempuan dan anak perempuan. Kerusakan lingkungan dan hilangnya ruang hidup dapat memperbesar kerentanan perempuan terhadap kemiskinan, eksploitasi, dan kekerasan, serta memperberat beban kerja perawatan yang banyak ditanggung perempuan. Karena itu, perjuangan mengakhiri kekerasan terhadap perempuan juga perlu memperhatikan berbagai bentuk ketidakadilan yang mengancam keselamatan, hak, dan ruang hidup mereka.

Sebagai respons iman terhadap situasi tersebut, PGI mengakat tema Kampanye 16 HAKTPA Tahun 2026: **"Merawat Bumi, Melindungi Perempuan dan Anak: Mewujudkan Keadilan Ekologis dan Ruang Hidup yang Aman bagi Seluruh Ciptaan Tuhan."**

Melalui tema ini, PGI mengajak gereja-gereja untuk menghubungkan perjuangan penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan upaya merawat lingkungan dan memperjuangkan keadilan ekologis. Krisis ekologis bukan semata-mata persoalan kerusakan alam, melainkan juga persoalan keadilan dan kemanusiaan yang dapat memperdalam ketimpangan serta meningkatkan kerentanan perempuan,

khususnya mereka yang menghadapi diskriminasi dan kerentanan berlapis. Dengan demikian, perjuangan membangun ruang aman juga mencakup perlindungan terhadap ruang hidup, sumber penghidupan, dan hak perempuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, MPH-PGI mengimbau seluruh Sinode Gereja Anggota PGI dan PGIW/SAG untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Kampanye 16 HAKTPA Tahun 2026 dengan mengembangkan berbagai kegiatan yang merujuk pada tema serta disesuaikan dengan konteks dan persoalan di masing-masing daerah. Adapun bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. **Edukasi dan Kampanye Publik:**
   Membuat dan menyebarluaskan video, poster, publikasi, serta materi edukasi kepada warga gereja dan masyarakat mengenai pencegahan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan dan anak, hak-hak korban, pentingnya ruang aman, serta keterkaitan antara kekerasan terhadap perempuan, krisis ekologis, dan perlindungan ruang hidup.

2. **Ibadah dan Refleksi Teologis:**
   Menyelenggarakan ibadah, doa bersama, pendalaman Alkitab, dan refleksi teologis yang mengangkat isu kekerasan terhadap perempuan, keadilan gender, keadilan ekologis, serta tanggung jawab iman dalam merawat kehidupan. Kegiatan ini juga dapat menjadi ruang refleksi kritis terhadap pemahaman dan praktik keagamaan yang berpotensi membenarkan diskriminasi, subordinasi, dan kekerasan terhadap perempuan.

3. **Seminar dan Diskusi:**
   Mengadakan seminar, diskusi publik, atau dialog lintas iman untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan seksual, kekerasan di ruang publik dan digital, serta dampak krisis ekologis terhadap kehidupan perempuan. Kegiatan ini diharapkan melibatkan perempuan, anak, masyarakat adat, penyandang disabilitas, dan kelompok terdampak sebagai pihak yang memiliki suara, pengalaman, dan pengetahuan untuk turut menentukan solusi.

4. **Aksi Nyata Merawat Bumi dan Memperjuangkan Keadilan Ekologis:**
   Melaksanakan kegiatan penanaman pohon, penghijauan, pengelolaan sampah, aksi bersih lingkungan, kampanye perlindungan hutan dan sumber air, serta advokasi terhadap kebijakan dan praktik yang merusak lingkungan dan mengancam ruang hidup masyarakat, khususnya yang berdampak terhadap kehidupan perempuan.

5. **Penguatan Perlindungan dan Pendampingan Korban:**
   Memperkuat peran gereja dalam mencegah, menangani, serta memberikan perlindungan dan pendampingan yang aman dan berpihak kepada korban kekerasan. Gereja juga didorong untuk membangun mekanisme pengaduan dan sistem rujukan serta memperkuat jejaring kerja sama dengan lembaga layanan, pemerintah, dan pihak terkait. Dalam pelaksanaannya, keselamatan, kebutuhan, pilihan, kerahasiaan, dan hak-hak korban harus menjadi perhatian utama.

6. **Mewujudkan Gereja sebagai Ruang Aman:**
   Mengembangkan komitmen, kebijakan, dan mekanisme pencegahan serta penanganan kekerasan di lingkungan gereja agar terbebas dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, diskriminasi, dan tindakan yang merendahkan martabat manusia. Gereja perlu memastikan tersedianya mekanisme pengaduan yang aman, perlindungan bagi korban, serta penanganan yang bertanggung jawab. Gereja juga harus menolak pembiaran, penyembunyian kasus, dan impunitas pelaku, serta memastikan bahwa korban tidak dibungkam atau mengalami viktimisasi berulang.

7. **Membangun Solidaritas dan Gerakan Bersama:**
   Mendorong keterlibatan aktif seluruh warga gereja, perempuan dan laki-laki, pemuda, anak, penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan kelompok lintas generasi dalam menyuarakan keadilan serta menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan. Keterlibatan tersebut perlu membuka ruang bagi perempuan dan anak untuk menyampaikan aspirasi, berpartisipasi secara bermakna dalam pengambilan keputusan, serta turut menentukan langkah-langkah perubahan. Gerakan bersama ini juga perlu memastikan keberlanjutan perjuangan melalui pendidikan, penguatan kepemimpinan, dan regenerasi lintas generasi.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, kita berharap gereja tidak hanya menjadi tempat menyampaikan pesan antikekerasan, tetapi sungguh-sungguh hadir sebagai komunitas yang melindungi perempuan dan anak, memperjuangkan keadilan, memulihkan mereka yang terluka, serta merawat bumi sebagai rumah bersama seluruh ciptaan Tuhan.

Kami mendorong agar pelaksanaan Kampanye 16 HAKTPA tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial atau respons sesaat terhadap momentum kampanye, tetapi menjadi bagian dari komitmen berkelanjutan gereja dalam membangun budaya anti kekerasan, memperkuat perlindungan dan pemenuhan hak perempuan, serta memperjuangkan keadilan ekologis. Kiranya momentum ini juga menjadi kesempatan bagi setiap gereja untuk mengevaluasi kebijakan, praktik, dan relasi yang ada di lingkungannya, serta merumuskan langkah nyata yang dapat ditindaklanjuti.

Kiranya kasih Kristus menggerakkan kita untuk berani bersuara, berpihak kepada korban, memperjuangkan keadilan, menolak segala bentuk pembiaran dan impunitas, serta bertindak nyata untuk mewujudkan kehidupan yang adil, damai, aman, dan berkelanjutan bagi seluruh ciptaan Tuhan. Hal ini sejalan dengan panggilan iman dalam Amsal 31:8–9 (TB2):
"**Bukalah mulutmu untuk orang yang bisu, untuk hak semua orang yang merana. Bukalah mulutmu, ambillah keputusan secara adil dan belalah hak orang yang tertindas dan yang miskin.**"

Demikian imbauan ini disampaikan. Kiranya Tuhan memberkati pelayanan dan perjuangan kita bersama.

Jakarta, 26 November 2026
Atas nama MPH-PGI

Pdt. Darwin Darmawan
Sekretaris Umum